



Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Bab 6 Topik B Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SDN Naikoten Kupang

Maria Imakulata Abuk¹, Suryadin Hasyda², Uslan³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: suryadinhasyda92@gmail.com

Article History

Published :
31 Mei 2024

Kata Kunci:

Time token, PTK

Keywords:

Time token, Classroom action research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS di kelas IV SDN Naikoten 1 Kupang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Time Token. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Pada Siklus I, aktivitas guru sebesar 76,75% dan aktivitas peserta didik sebesar 78,5%. Sedangkan pada Siklus II, aktivitas guru sebesar 96% dan aktivitas peserta didik sebesar 92%. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I, 19,3% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 80,7% tidak mencapai KKM. Sementara pada Siklus II, 83% peserta didik mencapai KKM dan 16% tidak mencapai KKM. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar.

Abstract

This research aims to solve the problem of low understanding of IPAS among students in class IV SDN Naikoten 1 Kupang. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the application of Time Token learning model. The research was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. The research results showed that the application of Time Token learning model could increase student's activity in IPAS learning. In Cycle I, teacher's activity was 76.75% and student's activity was 78.5%. Meanwhile, in Cycle II, teacher's activity was 96% and student's activity was 92%. The student's learning result in Cycle I, 19.3% of students achieved the minimum criteria (KKM) and 80.7% did not achieve KKM. In Cycle II, 83% of students achieved KKM and 16% did not achieve KKM. The conclusion of this research is that the application of Time Token learning model can increase student's activity and learning result.

*This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license*



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan atau dalam kehidupan masyarakat. (Pane, 2019) Menurut Permedikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang standar proses pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kemampuan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritualitas, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. (Ina et al., 2019) Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik, terutama di tengah pergantian kurikulum yang sering terjadi seiring perkembangan zaman.

Proses pembelajaran pada pendidikan dasar seharusnya bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses ini juga harus memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Peran guru sangat penting dalam hal ini,

karena hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutlak dari pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang. (Sumiyati, 2017) Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara optimal, sehingga mampu menciptakan kondisi yang merangsang dan mendukung pembelajaran, khususnya dalam konteks pengajaran mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang sering kali kurang dipahami oleh peserta didik. (Putra et al., 2019)

IPAS adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang logis dan sistematis, dengan memperhitungkan sebab dan akibat. (Nadhifah et al., 2017) Permasalahan pendidikan di Indonesia secara umum masih terkait dengan sistem yang kurang efisien. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum dapat menikmati layanan pendidikan dengan baik, mahal biaya pendidikan di beberapa sekolah unggulan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil. Pemerintah perlu berusaha menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, khususnya fasilitas penunjang sarana pendidikan. (Suncaka, 2023) Efisiensi pendidikan yang baik memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan efektif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar pembelajaran dapat berguna dan relevan. (Tisrinisari et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV di SDN Naikoten 1 Kupang, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang mengakibatkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Akibatnya, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan semester genap, yang ditetapkan sebesar 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Time Token dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Time Token melibatkan proses konstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman, di mana peserta didik yang aktif akan belajar lebih efektif. (Damayanti et al., 2020) Model ini memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dalam diskusi, mendengarkan pandangan lain, dan menghindari dominasi atau keheningan di antara peserta didik. (Nasir et al., 2024) Dengan demikian, model ini dianggap sesuai untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Naikoten 1 Kupang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. PTK efektif dalam memperbaiki model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan PTK, guru dapat mengoreksi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mencoba pendekatan baru untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, PTK diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui model pembelajaran Time Token.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, guru menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran, melaksanakan skenario yang telah dirancang, serta melakukan observasi untuk mencatat partisipasi siswa. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus II dilakukan jika hasil Siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes tertulis, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Kondisi Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Naikoten 1 Kupang kelas IV SDN Naikoten 1 Kupang merupakan kelas yang dipilih penelitian dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), ruang kelas tersebut sangat sederhana, tetapi nyaman dan proses belajar mengajar karena kelasnya sangat bersih, dan rapih. adapun fasilitas serana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SDN Naikoten 1 Kupang tersebut, dan jumlah peserta didik di kelas IV ada 31 peserta didik 21 perempuan dan 10 laki – laki.

Tahap persiapan penelitian yang sekaligus menjadi guru menyampaikan perangkat. Modul ajar, ATP, LKPD dan soal tes hasil belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar untuk siklus I dan siklus II di laksanakan di ruangan kelas IV. Penelitian sebagai bertindak megajar dan di bantu oleh seorang guru sebagi observasi. Pengamatan di lakukan dengan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*.

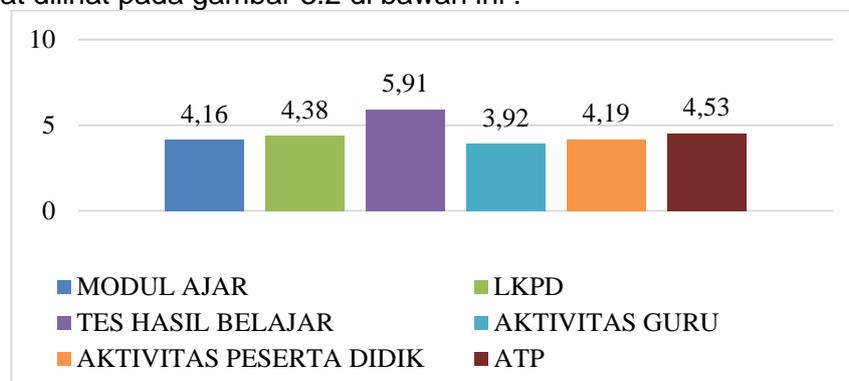
Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran Dan Instrumen

Hasil validasi dari perangkat pembelajaran yang penelitian gunakan dalam penelitian dalam memperoleh kritikan dan saran perbaikan agar perangkat pembelajaran layak di gunakn oleh penelitian.sesuai dengan komentar dari validator bahwa perangkat yang tersedia sudah bagus dan layak digunakan maka penelitian menggunakan perangkat tersebut.perangkat pembelajaran peneliti gunakan yaitu : Modul ajar, LKPD, ATP dan tes hasil belajar, rangkuman perangkat pembelajaran di ditampilkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 3.2 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata – rata	Kriteria
		VI	VII		
1	Modul Ajar	4,00	4,33	4,16	Sangat Valid
2	LKPD	4,44	4,33	4,38	Sangat Valid
3	Tes Hasil Belajar	3,75	4,33	5,91	Sangat Valid
4	Aktivitas Guru	4,00	3,84	3,92	Valid
5	Aktivitas Peserta Didik	4,00	4,00	4,19	Sangat Valid
6	ATP	4,66	4,41	4,53	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di jelaskan bahwa secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran yang yang dilakukan oleh validator 1 dan validator II menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang di buat oleh penelitian memenuhi kriteria kevalidan dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan validasi tersebut peneliti menerapkan perangkat pembelajaran dalam penelitian di SDN Naikoten 1 kupang berikut hasil rekapitulasi Modul Ajar, LKPD, ATP dan Tes hasil belajar, Lebih lanjutnya dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini :



Gambar 3.1 Diagram Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran Dan Istrumen

Hasil dari Diagram 3.1 di atas di peroleh sesuai dengan nilai yang sudah di dapatkan pada lembar validasi perangkat yang sudah divalidasi oleh validator I dan II.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Time Token* langsung pada pembelajaran IPAS topik B kekayaan budaya indonesia hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Naikoten 1 kupang dapat diuraikan berdasarkan siklus – siklus tindakan pembelajaran dimana setiap pengamatan, tahap refleksi. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil diberikan di akhir siklus penelitian.

Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini adalah membuat persiapan pembelajaran yang di lakukan oleh Guru,peneliti, dan peserta didik.kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu merancang pelaksanaan pembelajaran(MODUL). Perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan dalam melakukan penelitian dan tindakan apa saja yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun persiapan perencanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan materi yang berkaitan dengan kekayaan budaya indonesia menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
- b. Membuat validasi terhadap perangkat pembelajaran yang sudah di siapakan
- c. Menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus I dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan topik B kekayaan budaya indonesia. Pada tahap ini di lakukan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Dalam tahap ini peneliti 2 kali melakukan pertemuan yaitu pada tanggal 03-4 Mei 2024 dikelas IV SDN Naikoten 1 kupang dengan jumlah peserta didik 31 orang.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I pada tanggal 05-6 Mei 2024 di ikuti oleh semua peserta didik. Pada awal pembelajaran peneliti memberi salam pada peserta didik,mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian peneliti memberikan sedikit motivasi belajar agar peseta didik lebih giat dan semangat untuk mengikuti proes belajar mengajar.Selanjutnya pada tahap pembelajaran ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran *Time Token* kepada peserta didik agar memahami konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan, Lalu guru mengkondisikan kelas dengan membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang masing – masing kelompoknya terdiri dari 6 orang untuk melaksanakan diskusi kelompok. Setiap kelompok di berikan LKPD untuk melaksanakan diskusi pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Time Token*. Setelah berdiskusi guru membagikan lembar kerja soal kepada masing-masing anggota kelompok dengan waktu yang sudah di tentukan. Kemudian peserta didik memulai kerja LKPD yang sudah dibagikan oleh peneliti.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di laksanakan pada 7-8 Mei 2024. Pada pertemuan ini pembelajaran di lakukan kembali dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* sama seperti pada pertemuan pertama. Di akhir pertemuan penelitian melakukan tes dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Observasi Tindakan

Setelah tahap tindakan berikutnya adalah tahap observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV pada tahap ini dilakukan obsevasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun untuk melakukan penelitian hasil tindakan.

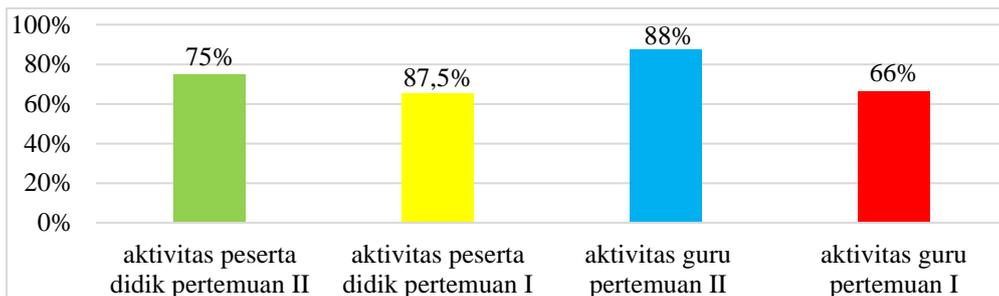
a. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik

Kegiatan guru dan peserta didik dalam observasi siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* belum maksimal karena peneliti masih menyesaikan diri dengan peserta didik sehingga di lanjutkan ke sikula II. Berikut di tampilkan hasil data observasi aktivitas guru dan peserta didik pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3 Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus I

Hasil Observasi	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata rata	Keterangan
Aktivitas guru	66%	87,5%	76,75%	Baik
Aktivitas peserta didik	65%	75%	78, 5%	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa perolehan aktivitas guru dengan nilai 66% dengan kategori baik sedangkan 65% hasil yang memiliki kegiatan peseta didik dengan kategori baik.Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi di siklus I, maka peneliti melanjutkan kesiklus II. Lebih lanjut dapat di lihat pada gambar 3.4 d i bawah ini.



Gambar 3.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik

Grafik 4.2 di atas menunjukkan presentase aktivitas guru 88% dan presentas aktifitas peserta didik 80% pada siklus I.

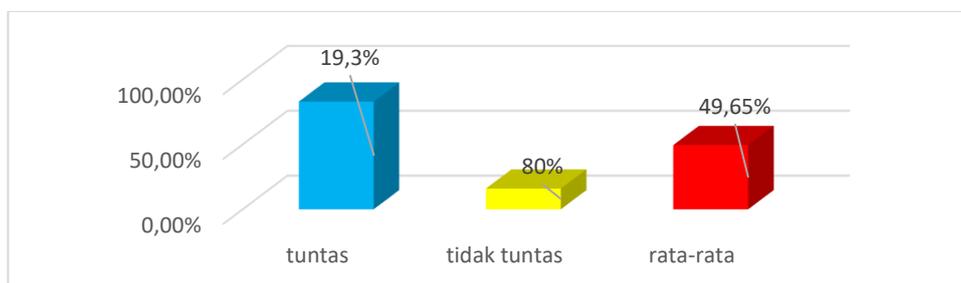
b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar tes peserta didik pada siklus I dapat di sajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil belajar peserta didik	19,3%	80%	49,65%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, di simpulkan bahwa 6 anak tuntas dengan persentase 19,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 25 anak pada presentase 80% dengan skor rata-rata 49,65%. berikut hasil belajar dapat di lihat pada Gambar 3.5 di bawah ini



Gambar 3.3 Diagram Hasil Peserta Didik

c. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan tes serta observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka penelitian melaksanakan refleksi. Tahap ini berupa uraian atas hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan merupakan tindakan lanjut atau hasil yang sudah di catat baik itu keberhasilan dan kegagalan peserta didik sehingga dapat di perbaiki pada siklus II. Hasil analisis siklus I di jadikan acuan sehingga pada siklus berikutnya di harapkan lebih baik dari yang sebelumnya .

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 66% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru belum dapat menyesuaikan diri dengan kelas dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*.

2) Observasi Ativitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada pelaksanaan siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 65% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token*. Peserta didik belum memiliki keberanian diri tersendiri untuk bicara sehingga masih bergantung pada dorongan atau arahan dari guru. Masih ada peserta didik kurang aktif saat teman satu kelompoknya mencari jawaban untuk untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Masih ada peserta didik yang kurang aktif saat teman satu

kelompoknya mencari jawabannya untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, peserta didik juga kurang percaya diri dalam menyampaikan jawabannya sehingga jawaban yang di berikan masih belum terjawab dengan baik dan waktunya terbuang sia – sia.

Oleh karena itu, dari data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik perlu di tingkatkan aktivitas belajar melakukan perbaikan – perbaikan oleh beberapa kegiatan, misalnya penguasaan materi dan pengelolaan kelas untuk guru dan peserta didik harus lebih memberikan perhatian pada saat guru menjelaskan serta meningkatkan keaktifannya dalam mengerjakan tugas kelompok agar memperoleh penyampaian nilai yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Hasil Siklus II

Simpulan hasil belajar refleksi siklus I, maka di jadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan siklus II ini di harapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil peserta didik. Siklus II ini di laksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 di kelas IV dengan dua kali pertemuan.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II di lakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus ke II. Kegiatan yang suda mencapai target maksimal tetap di pertahankan pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token*. Hal – hal yang perlu di perbaiki pada siklus II yaitu :

- a. Peneliti harus lebih motivasi peserta didik untuk belajar dan berusaha serta memberi pemahaman perhatian yang berkaitan dengan materi pada peserta didik tentang tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.
- b. Peneliti harus berpedoman pada modul ajar serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II di laksanakan pada 07 mei 2024 dan 08 mei 2024 di kelas IV dengan jumlah peserta didik 31 orang kegiatan pembelajara di lakukan sama seperti pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan pada proses pembelajaran siklus I tidak terjadi lagi, maka pembelajaran pedoman modul ajar telah terlampir di lampiran.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi menggunakan lembar pengamatan sesuai aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung waktu di sesuaikan dengan pelaksanaan tindakan

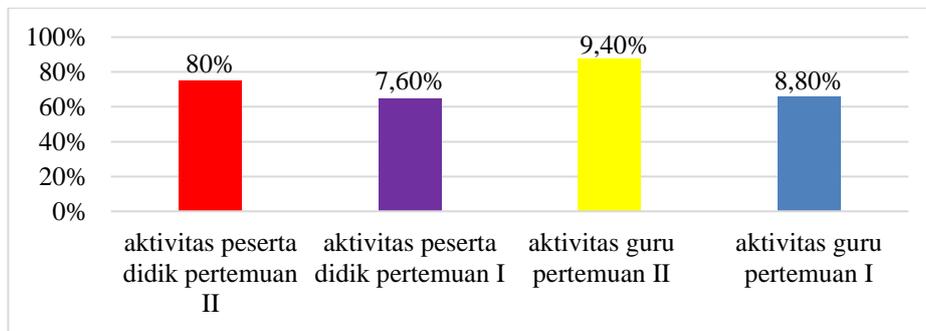
a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan kegiatan guru dan peserta didik pada siklus II sudah menunjukan adanya peningkatan dari sebelumnya berikut analisis data observasi aktivitas guru pada tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Data Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi	Pertemuan I	Pertemuan II
Aktivitas Guru	8,80%	9,40%
Aktivitas Peserta Didik	7,60%	80%

Tabel 4.5 menunjukan kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang dicapai dengan kategori sangat baik. dimana terlihat adanya peningkatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *time token*. Hasil rekapitulasi aktivitas guru dan peserta didik di sajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.4 Diagram Data Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

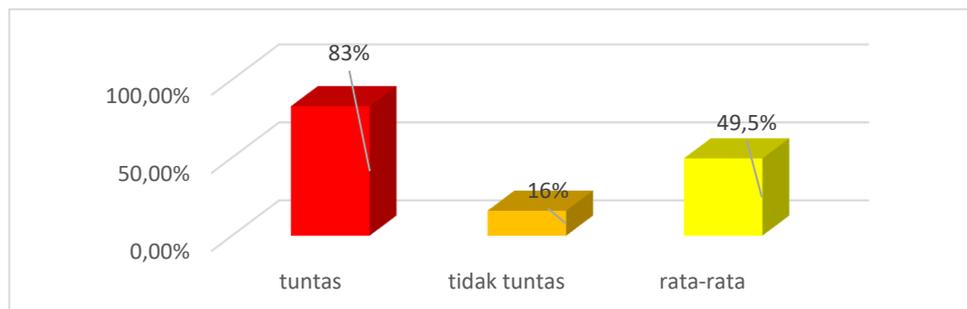
b. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil belajar tes peserta didik pada siklus II dapat di sajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Hasil belajar peserta didik	83%	16 %	49,5%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II di simpikan bawah 26 anak tuntas dan dengan presentase 85% dan yang tidak tuntas 5 anak pada presentase 16% dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Berikut dapat dilihat pada gambar 3.5 di bawah ini :



Gambar 3.5 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

4. Refleksi siklus II

Pada hasil observasi siklus II penelitian merancang langkah – langkah pembelajarn dengan maksimal, kemudian menerapkan model pembelajaran *Time Token* serta menjelaskn secara berulang – ulang agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi dengan baik, dengan kondisi kelas yang tenang, berani menyampaikan pendapat serta memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

3.4 Perbandingan Antara Siklus

Perbandingan antara siklus untuk mengetahui perbedaan hasil yan didapatkan pada siklus I dan II.

a. **Aktivitas Guru Siklus I Dan II**

Berikut ini siklus I dan II observasi aktivitas guru di tunjukan dalam tabel 3.7 Dibawah ini :

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Observasi Guru	Aktivitas 88	96



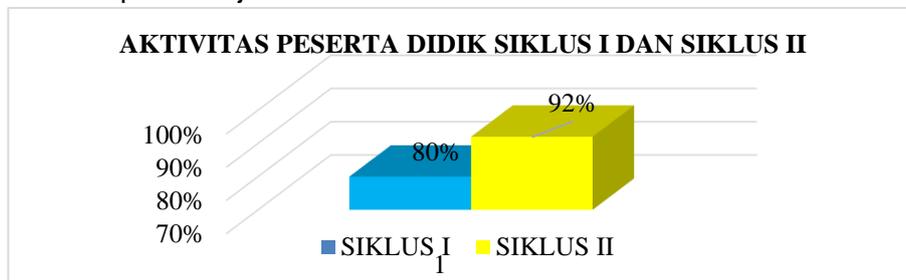
Gambar 3.6 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

b. Aktivitas Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Berikut hasil siklus I dan obaervasi aktivitas peserta didik di tunjukan dalam tabel 3.8 dibawah ini :

Hasil observasi	Siklus I	Siklus II
Peserta didik	80%	92%

Adapun Grafik Dapat Ditunjukkan Pada Gambar Dibawah Ini :



Gambar 3.7 Diagram Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

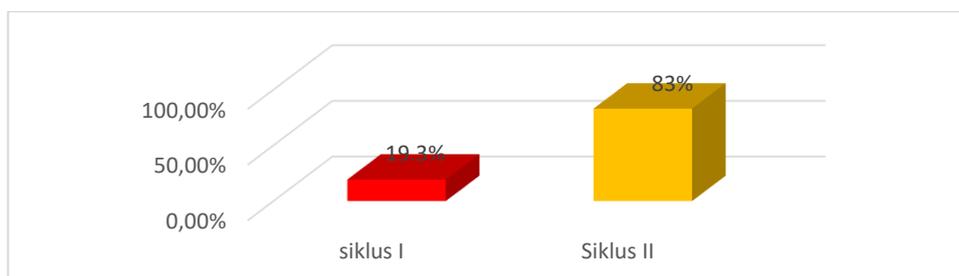
Berdasarkan grafik 4.7 dapat diketahui perbandingan aktivitas peserta didik pada siklus I 80% dan siklus II mencapai II 92%.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II ditampilkan pada tabel 4.9 Dibawah ini :

Tabel 3.9 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II

Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	19,3%	83%	63,7%



Gambar 3.8 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta Diik Siklis I Dan Siklus II

Pada Diagram tersebut terdapat perbandingan antar hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II. Pad siklus I presentase ketuntasannya 19% tuntas dan 80% tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II pesentase ketuntasannya 83% tuntas dan 16% tidak tuntas.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Naikoten 1 Kupang. Dengan menggunakan model

ini, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari dominasi bicara oleh beberapa peserta didik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari 80% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan bekerja secara kelompok, keberanian peserta didik untuk berinteraksi, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab soal atau pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Time Token dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, U., Bahar, A., & Rohiat, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mipa 1 Sman 09 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Alotrop*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/atp.v4i1.13693>
- Ina, I., Sastrawan, A. N., & Salim, I. (2019). Analisis Interaksi Pendidikan Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–14.
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Sapiyah, Yanti, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., Sapiyah, S., & Hizqiyah, I. Y. N. (2017). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). In *Ilmu pengetahuan alam dan sosial* (pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022 Redaksi.
- Nasir, U., Syam, N., & Tuken, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 37–43.
- Pane, A. (2019). Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v3i2.6550>
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66–72.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Tisrinasari, I., Hanoum, S., & Putri, A. A. (2020). Evaluasi Efisiensi Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. Studi Kasus: Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2018. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(1), 52–57. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i1.50923>